

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH PROVINSI MALUKU

Ronny Latumenase
(Poltekkes Kemenkes Maluku)
Cut Mutia Tatisina
(Poltekkes Kemenkes Maluku; e-mail: mutiacut14@gmail.com)

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan penyakit otak persisten dan serius yang dapat mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah. Data WHO, pada tahun 2013 jumlah penderita skizofrenia mencapai 450 juta jiwa di seluruh dunia. Prevalensi penderita Skizofrenia di Indonesia adalah 6,55 %. Angka tersebut tergolong sedang dibanding dengan negara lainnya. Penderita skizofrenia yang menjalani rawat jalan sebanyak 542 penderita. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan manajemen penyakit kronik, kepatuhan dalam medikasi dan beradaptasi dalam gaya hidup (Videbeck, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di RSKD Provinsi Maluku Tahun 2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *korelasional*, dengan pendekatan *Cross Sectional*, jumlah sampel 54 orang dan menggunakan *Accidental Sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai ($p=0,00$).

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit otak persisten dan serius yang dapat mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Stuart, 2006). Skizofrenia dapat terjadi kepada siapa saja. Seringkali pasien skizofrenia digambarkan sebagai individu yang bodoh, aneh, dan berbahaya. Sehingga banyak pasien skizofrenia tidak dibawah berobat kedokter (psikiater), melainkan disembunyikan, walaupun akan dibawah berobat, mereka tidak dibawah kedokter namun dibawa ke orang pintar (Hawari, 2007). Pasien skizofrenia yang patuh dalam berobat akan meningkatkan proses penyembuhan dan memperkecil angka kekambuhan.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya (Nursalam, 2007). Kepatuhan pada pasien skizofrenia terdiri dari kepatuhan terhadap terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat secara tepat, dan mengikuti anjuran perubahan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa pasien dikatakan patuh minum obat jika meminum obat sesuai dosis, frekuensi, waktu dan benar obat.

Data WHO, pada tahun 2013 jumlah penderita skizofrenia mencapai 450 juta jiwa di seluruh dunia. Prevalensi penderita Skizofrenia di Indonesia adalah 6,55 %. Angka tersebut tergolong sedang dibanding dengan negara lainnya. Data dari 33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) di Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang (Maslim, 2012). Data rekam medik Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku tahun 2016, menunjukkan penderita skizofrenia yang menjalani rawat jalan sebanyak 542 penderita. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan penderita dari skizofrenia dari tahun sebelumnya.

Hasil wawancara dengan 3 perawat yang bertugas di Instalasi rawat jalan di poliklinik jiwa RSKD Provinsi Maluku dilaporkan bahwa sebagaimana besar penderita yang berobat diantara keluarganya namun hal tersebut tidak cukup untuk menunjukkan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pasien karena sebagaimana dari pasien yang datang adalah pasien yang pernah menjalani pengobatan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan

minum obat pada pasien dengan skizofrenia (Sugiyono, 2013). Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di instalasi rawat jalan jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku. Waktu dilakukannya penelitian ini pada bulan Juli - Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang rutin mengantar klien di unit rawat jalan RSKD Provinsi Maluku dengan jumlah penderita 542 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*, Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dengan skizofrenia 54 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Data diolah melalui proses *:editing, coding, tabulating* dan dianalisis menggunakan *Softwer* komputer SPSS dengan nilai kemaknaan ($p=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Usia Responden

Karakteristik	Mean	Median	Min-maks
Umur	37,19	38	19-56

Tabel 1 diperoleh rerata usia responden adalah 37 tahun dan usia termuda adalah 19 tahun sedangkan usia tertua adalah 56 tahun.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	32	59,3
b. Perempuan	22	40,7
Total	54	100

Tabel 2 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 32 orang (59,3%) dibandingkan dengan responden perempuan yaitu 22 orang (40,7%).

Dukungan Keluarga terhadap Pasien dengan Skizofrenia

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pasien dengan Skizofrenia di RSKD Provinsi Maluku

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
a. Kurang	25	46.3
b. Baik	29	53.7
Jumlah	54	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada pasien skizofrenia baik sebanyak 29 responden (53.7%).

Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Dengan Skizofrenia di RSKD Provinsi Maluku

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
a. Tidak Patuh	12	42
b. Patuh	42	77.8
Jumlah	54	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia patuh minum obat (77.8%).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Minum Obat berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	12	48	13	52	25	100	0,00
Baik	0	0	29	100	29	100	
Jumlah	12	22,2	42	77,8	54	100	

Berdasarkan uraian tabel diatas bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga baik, menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik sebesar 29 (100 %) dan hanya 13 (52%) kepatuhan yang baik ditunjukkan dari dukungan keluarga yang kurang. P value sebesar 0,00 menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia karena $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik (*Chi square*) pada penelitian ini didapatkan p value $< 0,05$ yaitu sebesar 0,00 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, dimana keluarga yang memberikan dukungan baik dan tingkat kepatuhannya baik sebanyak 29 responden dari 54 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspawan, (2009) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga pada kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia dengan hasil $p = 0,000$. Kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika pasien mendapatkan bantuan dari keluarga (Ramirez dalam Glick *at al.*, 2011). Disamping itu pasien yang tidak memiliki keluarga atau memiliki *non supportive/nonavailable/conflicted family* akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Ramirez dalam Glick *at al.*, 2011). Keluarga sebagai sumber dukungan sosial dapat menjadi faktor kunci dalam penyembuhan klien. Walaupun keluarga tidak selalu merupakan sumber positif dalam kesehatan klien, mereka paling sering menjadi bagian dalam penyembuhan (Kumfo dalam Videbeck, 2008).

Green (1980) dalam Notoatmodjo (2005), yang menyebutkan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat atau pendorong terjadinya perilaku untuk patuh. Tingginya dukungan keluarga yang di rasakan subjek kemungkinan dikarenakan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh keluarga subjek seperti memberikan bantuan keuangan, semangat, kasih sayang, hiburan, serta motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fiske dkk (1995), bahwa dukungan keluarga sebagai hubungan sosial positif yang dapat membantu mempertahankan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu.

Beberapa hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian ini diantaranya adalah hasil penelitian Veranika (2007) juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara pemberian dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia yang berada di RSJ dr Radiman Wediodiningrat Lawang Malang ($p = 0,04$). Hal ini senada dengan hasil penelitian Kristianingrum dan Budiyan (2011) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka cenderung semakin tinggi kepatuhan minum obat. Sumbangan yang diberikan oleh variable dukungan sebesar 50 %, sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi cukup besar terhadap variable kepatuhan minum obat ($p = 0,01$).

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya kepatuhan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 13 responden (52%). Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti setelah melakukan wawancara dengan pasien bahwa hal tersebut terjadi ketika pasien memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh, sehingga meskipun dukungan dari keluarga tersebut kurang namun pasien menyadari pentingnya minum obat. Hal ini di tunjukan dengan patuhnya pasien rutin berobat dan tidak lupa dalam mengkonsumsi obat yang diberikan petugas rumah sakit meskipun tanpa diingatkan oleh keluarganya.

Dari hasil penelitian ini bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia perlu mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, karena keluarga merupakan orang terdekat dengan penderita skizofrenia. Keluarga yang mendorong penderita untuk patuh pada pengobatan, keluarga yang mendampingi penderita saat minum obat, dengan dukungan dari keluarga penderita skizofrenia akan patuh pada pengobatan, sehingga prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia akan berkurang.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien skizofrenia dalam meningkatkan kepatuhan pasien menjalani pengobatan dan perawatan baik di rumah maupun di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Glick, I.D, Anya H. Stekoll, dan Spencer Hays. (2011). The Role of the Family and Improvement in Treatment Maintenance, Adherence, and Outcome for Schizophrenia. *Journal Of Clinical Psychopharmacology* Volume 31, Number 1.
- Hawari, D. (2007). Pendekatan Holistic pada Gangguan Jiwa. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Kristianingrum, Kondang Budiyan (2011) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta: Skripsi Sarjana Keperawatan , Yogyakarta.
- Maramis. (2009). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Edisi 2. Surabaya: Airlangga
- Maslim, R. (2012). Prevalensi dan Distribusi Masalah Kesehatan Jiwa di Indonesia: Suatu Kajian Nursalam. (2007). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Stuart & Laaira. (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Videbeck, S.L (2008) Buku Ajar Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Veranika, S.E. (2007). Hubungan antara Pemberian Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia di RSJ dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
- World Health Organization. Februari 24, 2013. www.who.int/mentalhealth/management/schizophrenia/en/.